

EduTalkTube: Inovasi Media YouTube dalam Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII di SMP Darul Iman Pamekasan

Della Adelia¹, Mochmad Arifin², Sahrul Romadhon³

Universitas Islam Negeri Madura

dellaadel0405@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Digital media such as YouTube are increasingly being used in learning because they can present material in an engaging and contextual manner. This study aims to describe the use of YouTube in teaching speaking skills in eighth-grade students at Darul Iman Junior High School in Pamekasan. The approach used was descriptive qualitative with a case study method, through direct observation and interviews with the Indonesian language teacher and one student. The results showed that watching YouTube videos can increase students' self-confidence, expand vocabulary, and help them understand sentence structure and the content of spoken messages. However, teachers face challenges such as limited internet access, limited facilities, and difficulty in selecting appropriate content. With proper management, YouTube can be used as an effective and enjoyable learning tool to support students' speaking skills.

Keywords: *YouTube Media, Speaking Skills, Junior High School, Qualitative Study, Indonesian Language Learning*

Abstrak

Media digital seperti YouTube semakin banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara menarik dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media YouTube dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas VIII SMP Darul Iman Pamekasan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, melalui observasi langsung serta wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan satu siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan video YouTube mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperluas penguasaan kosakata, serta membantu memahami struktur kalimat dan isi pesan lisan. Meski demikian, guru menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses internet, minimnya fasilitas, serta kesulitan dalam memilih konten yang sesuai. Dengan pengelolaan yang tepat, media YouTube dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mendukung keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci: Media YouTube, Keterampilan Berbicara, SMP, Studi Kualitatif, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi didaktis dalam lingkungan pendidikan yang melibatkan peran aktif guru sebagai fasilitator dan pembimbing agar siswa dapat memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai melalui pengalaman dan refleksi diri (Nasarudin dkk., 2025). (Tarumasely, 2024) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses pembentukan kemampuan pribadi sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu unsur penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran adalah media pembelajaran, yang mampu menjembatani penyampaian materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Media pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi penyampaian materi agar lebih mudah diterima oleh siswa. Latuheru (dalam Harahap dkk., 2022) menegaskan bahwa media mencakup bahan, alat, atau teknik yang memungkinkan terjadinya komunikasi efektif antara pengajar dan peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat memperluas efektivitas pembelajaran dan memperdalam pemahaman siswa, terutama jika disesuaikan dengan karakter materi serta kebutuhan belajar mereka.

Seiring perkembangan teknologi, media digital menjadi bagian penting dalam pendidikan. Menurut (Chandra Juliani & Ropiah, 2024), media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan pendidik dalam menyampaikan informasi, dengan tujuan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Salah satu media digital yang populer dan banyak digunakan dalam pembelajaran adalah YouTube.

YouTube merupakan situs berbagi video terbesar yang kini banyak dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar. Video pembelajaran di YouTube dapat diakses kapan saja dan di mana saja, menjadikan proses belajar lebih fleksibel dan kontekstual (Suwanto dkk, 2021). Selain sebagai pelengkap, YouTube juga menyediakan ruang belajar mandiri bagi siswa, memperkuat konektivitas antara materi dan kehidupan sehari-hari mereka.

YouTube merupakan media pembelajaran yang praktis, efisien, dan mudah diakses kapan saja. Kombinasi unsur suara dan gambar dalam video menjadikan penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Banyak peserta didik memanfaatkan YouTube untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran tertentu (Noveliti, 2023). Dengan pemanfaatan yang terarah dan sistematis, YouTube mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif serta meningkatkan keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa SMP yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara lisan karena kurangnya stimulasi visual dan terbatasnya kesempatan berbicara aktif di kelas.

Hasil wawancara awal dengan guru di SMP Darul Iman menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih semangat dan mudah memahami materi saat menggunakan video YouTube daripada hanya membaca buku.

Melalui pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran, kemampuan berbicara menjadi salah satu aspek yang dapat dikembangkan secara efektif. Berbicara merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara menurut (Harianto, 2020) adalah suatu proses komunikasi yang efektif. Melalui keterampilan tersebut, pemakai dapat menyampaikan sejumlah informasi berupa fakta, peristiwa, ide, gagasan, dan respons. Selain itu, keterampilan berbicara juga memungkinkan seseorang untuk menyatakan keinginan dan kemauan, juga untuk mengekspresikan berbagai perasaan.

SMP Darul Iman Pamekasan, adalah sekolah swasta jenjang SMP dengan akreditasi B yang memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan karakter dan literasi digital, serta berlokasi strategis di jalan raya Jambringin dekat pusat kecamatan. Sekolah ini menjadi tempat potensial untuk menerapkan media pembelajaran berbasis YouTube karena bersifat interaktif, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa

usia remaja. Siswa kelas VIII, yang berada di masa perkembangan kognitif dan sosial aktif, memerlukan media pembelajaran yang menarik dan relevan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara lebih optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran berbicara. Penelitian (Mukti, 2021) dengan judul “Meningkatkan kemampuan Siswa Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Video YouTube di SMKN 1 Tanjung Palas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 42,86% pada siklus I menjadi 71,43% pada siklus II. Video YouTube mendorong kepercayaan diri, antusiasme, keaktifan, serta meningkatkan kefasihan, akurasi, pengucapan, dan intonasi berbicara Bahasa Inggris. Sementara itu, penelitian kedua dilakukan oleh (Andika, 2022) dengan judul “Peran YouTube sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kemampuan Speaking”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui daya tarik visual dan fleksibilitas penggunaannya. Penelitian ketiga dilakukan oleh (Hendar dkk, 2022) yang berjudul Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Hasilnya menunjukkan bahwa YouTube mampu membangkitkan minat belajar siswa, namun menekankan pentingnya kesiapan guru dalam menyusun konten pembelajaran yang tepat.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pembelajaran Bahasa Inggris atau konten YouTube buatan guru, penelitian ini memusatkan perhatian pada penggunaan konten YouTube yang telah tersedia untuk mendukung pembelajaran berbicara dalam Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Darul Iman Pamekasan. Penelitian ini tidak mengadopsi strategi pembelajaran tertentu, melainkan menilai secara deskriptif bagaimana media YouTube membantu siswa dalam menyampaikan ide, membangun kepercayaan diri, dan memperlancar kemampuan berbicara mereka di kelas. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan konten YouTube yang sudah tersedia bukan buatan guru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Berdasarkan uraian tersebut, muncul pertanyaan mengenai bagaimana penggunaan video YouTube membantu siswa berbicara secara aktif di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi media YouTube terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Darul Iman Pamekasan, berdasarkan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan media digital secara tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran berbicara sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media Youtube dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas VIII SMP Darul Iman Pamekasan. Pendekatan kualitatif ini bersifat naturalistik dan menekankan pada deskripsi mendalam terhadap fenomena yang diteliti, bukan pada data numerik (Nurfarahana dkk., 2024).

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Darul Iman Pamekasan. Adapun objek penelitian ini adalah pemanfaatan video EduTalkTube sebagai media pendukung dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik.

Observasi langsung, yaitu peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas saat media video digunakan, termasuk keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak dan berbicara. Wawancara, yaitu wawancara langsung dengan guru Bahasa Indonesia, serta wawancara dengan salah satu siswa sebagai representasi tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media video.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sari dkk, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Partisipasi Aktif Siswa

Pembelajaran keterampilan berbicara menuntut keberanian, kelancaran, dan kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan gagasan secara lisan. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan tersebut secara alami. Melalui pemanfaatan media digital, khususnya video YouTube dalam program Edutalktube, siswa memperoleh contoh konkret komunikasi lisan yang ditayangkan secara visual dan auditori. Tayangan ini mampu membentuk representasi mental tentang bagaimana suatu topik dikomunikasikan, sehingga siswa terdorong untuk menirukan dan mengembangkan kemampuan berbicara mereka secara aktif di kelas.

"Respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran virtual seperti YouTube sangat antusias dan menunjukkan sikap semangat dan siap untuk belajar." (Wawancara Guru, 2025)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa YouTube berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan memotivasi. Guru Bahasa Indonesia menyampaikan bahwa siswa tampak lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena media video menawarkan tampilan visual dan suara yang menarik. Hal ini mendorong siswa untuk meniru ekspresi, intonasi, serta model kalimat dalam video, sehingga membentuk pola belajar yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis. Akibatnya, siswa yang semula pasif menjadi lebih berani tampil dan berbicara di depan kelas.

"Saya jadi lebih berani ngomong setelah lihat cara mereka ngomong di video. Jadi nggak malu lagi (Wawancara Siswa, 2025)"

Pernyataan siswa tersebut mencerminkan dampak langsung penggunaan Edutalktube terhadap perkembangan psikologis dan keterampilan berbicara. Tayangan video memberikan stimulus visual-auditori yang membantu siswa mengurangi kecemasan dan rasa malu. Dengan adanya model berbicara yang nyata, siswa merasa memiliki rujukan dan kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapat atau cerita secara spontan. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara, di mana keberanian untuk memulai komunikasi menjadi titik awal kemajuan siswa.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara Guru Terkait Media Pembelajaran YouTube

Temuan ini sejalan dengan teoriultimedia learning dari Mayer (2009) dalam Robbia et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa memperoleh informasi melalui jalur visual dan auditori secara simultan. Dalam model

dual-channel processing, penggabungan antara tampilan visual dan suara memperkuat proses kognitif, memudahkan pemahaman konteks, serta meningkatkan retensi informasi. Dengan demikian, representasi ganda ini mendorong keberanian siswa dalam merespons pembelajaran secara verbal karena mereka tidak hanya memahami isi pesan, tetapi juga bentuk penyampaiannya.

Dari hasil temuan dan analisis tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa media YouTube dalam Edutalktube tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana psikologis yang memperkuat kesiapan mental siswa untuk berbicara. Terutama bagi siswa yang cenderung diam atau malu berbicara, video memberi contoh konkret sekaligus mengurangi hambatan emosional. Dengan pengalaman belajar yang menyenangkan dan suportif, siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, dan siap berpartisipasi dalam diskusi maupun tugas presentasi di kelas. Keberanian untuk berbicara di depan umum ini merupakan fondasi penting dalam pengembangan keterampilan berbicara yang efektif di jenjang pendidikan menengah.

Pengayan Kosakata dan Struktur Kalimat

Pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memotivasi siswa untuk berbicara, tetapi juga memperkaya kosakata dan memperkuat pemahaman terhadap struktur kalimat. Konten video yang bersifat kontekstual dan otentik memungkinkan siswa menyerap penggunaan kata dan pola kalimat secara alami dalam berbagai situasi komunikasi nyata. Dalam hal ini, Edutalktube berperan sebagai media pembelajaran yang menyajikan model linguistik yang hidup dan relevan.

"Kalau cuma baca buku, kadang malas karena susah dipahami. Tapi kalau that video, saya lebih semangat karena lebih menarik dan mudah dimengerti." (Wawancara Siswa, 2005)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan memahami teks dari buku secara abstrak. Namun, ketika materi disampaikan melalui video yang menyajikan percakapan langsung atau narasi visual, mereka merasa lebih mudah memahami. Ini terjadi karena video memberikan bantuan visual dan suara. Hal ini yang menjelaskan konteks penggunaan kata dan kalimat secara langsung. Kombinasi antara pelafalan, intonasi, dan ekspresi wajah membuat siswa lebih mudah menyerap makna kata dan cara penggunaannya dalam kalimat.

"Saya jadi tahu kata-kata baru karena sering dengar orang ngomong di video tu." (Wawancara Siswa, 2005)

Kutipan ini memperkuat temuan bahwa eksposur terhadap komunikasi verbal yang berulang dalam video memberi kontribusi terhadap perluasan kosakata siswa. Siswa tidak hanya menghafal kata secara pasif, tetapi mendengarkan kata-kata itu digunakan dalam kalimat nyata berulang kali. Ini memberikan pengalaman belajar yang lebih dalam karena siswa tidak hanya memahami arti kata, tetapi juga bagaimana kata itu digunakan sesuai konteks sosial dan komunikasi.



Gambar 2. Siswa Menyimak Pembelajaran Berbasis YouTube

Temuan ini didukung oleh teori dari Chandra Juliani & Ropiah (2024), yang menyatakan bahwa media YouTube efektif dalam memperluas kemampuan menyimak dan bank kata siswa. Melalui pengulangan alami dalam komunikasi nyata yang terekam dalam video, siswa dapat menginternalisasi kosakata dan pola sintaksis secara lebih baik. Video sebagai media auditif-visual memberi manfaat karena siswa belajar tidak hanya dari teks, tetapi juga dari intonasi, ekspresi, dan gaya berbicara yang menyertai kata-kata tersebut.

Dari pengamatan dan data yang terkumpul, peneliti menyimpulkan bahwa penyimak video YouTube dalam konteks pembelajaran berbicara mendukung penguasaan kosakata dan struktur kalimat secara praktis. Siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam memilih dan merangkai kata-kata dengan tepat karena terbiasa menyimak dan meniru model bahasa dalam video. Lebih dari sekadar memperkaya leksikon, siswa juga memperoleh pemahaman pragmatik: bagaimana kosakata digunakan dalam situasi nyata, kepada siapa berbicara, dan bagaimana menyesuaikan ekspresi verbal dengan konteks sosial. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup, kontekstual, dan membangun kesiapan komunikasi yang lebih alami dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Pemahaman

YouTube sebagai media audiovisual memberi stimulus lengkap bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimak dan memahami pesan komunikasi secara utuh. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, proses menyimak merupakan fondasi awal yang penting. Melalui konten video yang menampilkan situasi nyata dan interaksi sosial, siswa tidak hanya mendengarkan bahasa, tetapi juga melihat bagaimana bahasa tersebut dipraktikkan dalam berbagai konteks.

"Kalau videonya menarik, saya bisa paham maksudnya meski kata-katanya belum semua tahu." (Wawancara Siswa, 2025)

Kutipan ini mencerminkan bagaimana siswa mampu menangkap maksud pesan meski belum memahami seluruh kosakata secara eksplisit. Visualisasi pesan dalam video, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, intonasi, dan latar situasi, membantu siswa dalam menginterpretasikan makna secara lebih intuitif. Siswa belajar bahwa komunikasi tidak hanya bergantung pada kata-kata, tetapi juga pada unsur non-verbal yang memperkuat pesan.

"Anak-anak bisa menebak maksud video meski tanpa teks. Itu karena ada gambar dan suara yang mendukung." (Wawancara Guru, 2025)

Guru menegaskan bahwa siswa tidak selalu harus memahami teks secara literal untuk bisa menangkap pesan. Dukungan unsur audiovisual seperti ilustrasi gerak, suara, dan mimik tokoh dalam video membantu membangun pemahaman siswa terhadap konteks komunikasi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa media video mampu menstimulus kemampuan menyimak secara integratif, melibatkan kemampuan kognitif dan perampsi simultan terhadap bahasa lisan dan non-lisan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Suwanto et al. (2021), yang menjelaskan bahwa media audiovisual mendukung proses pembelajaran melalui dual coding system, yaitu penggabungan informasi visual dan verbal dalam satu kesatuan pengalaman belajar. Ketika siswa menyimak tayangan video, otak mereka mengolah dua saluran informasi secara bersamaan: gambar (visual) dan suara (verbal), sehingga meningkatkan pemahaman secara lebih menyeluruh dan mendalam.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa meningkat bukan hanya dalam aspek mendengar kata, tetapi juga dalam memahami konteks sosial, struktur kalimat, dan etkisi yang disampaikan melalui ekspresi dan intonasi. Media video seperti Edutalktube memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif dan afektif secara bersamaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar berbicara secara teknis, tetapi juga memahami bagaimana membangun komunikasi yang bermakna dalam kehidupan nyata.

Tantangan Implementasi dan Strategi solusi

Meskipun Edutalktube terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, implementasinya di lapangan menghadapi sejumlah tantangan. Kendala tersebut tidak hanya bersifat teknis seperti keterbatasan akses internet, tetapi juga bersifat pedagogis, yakni kesiapan guru dalam mengelola dan mengkurasi konten YouTube yang sesuai. Tantangan-tantangan ini penting untuk dicermati agar efektivitas media tetap terjaga dalam konteks pendidikan yang terstruktur.

"Kami tidak punya WiFi, kadang harus pakai kuota sendiri... jadi kalau hujan sinyalnya jelek." (Wawancara Guru, 2025)

Kutipan ini menunjukkan bahwa aspek infrastruktur menjadi kendala utama di sekolah seperti SMP Darul Iman yang belum memiliki jaringan WiFi institusional. Dalam kondisi cuaca buruk atau ketika kuota pribadi guru habis, pembelajaran berbasis video menjadi terganggu. Hal ini menimbulkan ketergantungan pada faktor eksternal, yang pada akhirnya berdampak pada kontinuitas dan kualitas pembelajaran.

"Beberapa guru belum terbiasa pilih video yang cocok. Kadang videonya terlalu cepat atau tidak sesuai umur anak." (Wawancara Guru, 2025)

Deskripsi ini menunjukkan adanya kesenjangan keterampilan digital di kalangan guru. Tidak semua guru mampu menyesuaikan pilihan video dengan kebutuhan siswa. Tanpa pelatihan yang memadai, guru bisa memilih konten yang terlalu kompleks atau tidak sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan atau bahkan kehilangan minat belajar pada siswa.

Tantangan ini menguatkan temuan Karimaliana (2023), yang menegaskan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran memerlukan kesiapan guru dalam aspek teknologi dan pedagogi, serta dukungan kurikulum yang fleksibel dan berbasis konteks peserta didik. Tanpa sinergi antara perangkat lunak (konten), perangkat keras (infrastruktur), dan perangkat manusia (kompetensi guru), media pembelajaran digital seperti YouTube tidak akan maksimal dalam fungsi edukatifnya.

Dari sudut pandang peneliti, efektivitas Edutalktube dalam konteks pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kesiapan sistemik yang lebih luas. Guru bukan hanya pengguna teknologi, tetapi juga pengelola strategi belajar. Maka, pelatihan kurasi

konten, penyediaan akses internet sekolah, dan pembentukan komunitas berbagi video. edukatif sangat dibutuhkan agar media tidak hanya berfungsi sebagai tontonan, melainkan sebagai alat bantu belajar yang bermakna. Tanpa ekosistem yang mendukung, YouTube hanya menjadi hiburan pasif, bukan media pembelajaran aktif dan terarah.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media YouTube melalui EduTalkTube berkontribusi positif dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Darul Iman Pamekasan. Tayangan video yang menggabungkan unsur visual dan auditori mempermudah pemahaman siswa terhadap kosakata, struktur kalimat, dan penyampaian pesan lisan. Penggunaan media ini juga mendorong keberanian dan partisipasi siswa dalam berbicara di kelas.

Kendati demikian, keberhasilan implementasi media YouTube sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memilih konten yang sesuai, keterbatasan infrastruktur sekolah, serta perbedaan gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, media ini sebaiknya digunakan secara selektif dan terintegrasi dengan strategi pedagogis yang tepat.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu memanfaatkan media digital sebagai penunjang, bukan pengganti, serta memperkuat fungsi fasilitator dalam proses belajar. YouTube dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun suasana belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan memotivasi, jika didukung dengan perencanaan dan pengelolaan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Didaktika*, 413.
- Nasarudin, dkk. (2025). *Pembelajaran dan Pengajaran*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Robbia, A. Z., dkk. (2020). Pengembangan Keterampilan Multimedia Interaktif Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 118.
- Suwarto, dkk. (2021). Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 27.
- Tarumasely, Y. (2024). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jawa Timur: Academia Publication.
- Akbar, J. S. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Andika, M. (2022). Peran Youtube sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kemampuan Speaking. *Jurnal Educatio*.
- Chandra Juliani, N. R., & Ropiah, O. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Youtube Terhadap Kemampuan Menyimak Pembawa Acara. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1205.
- fazilla, S., & Sari, D. D. (2022). Pengaruh Media YouTube terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Sekolah Dasar IT Bunayya Kota Lhokseumawe. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23.
- Hendar, dkk. (2022). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*.
- Karimaliana. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jawa Tengah: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

- Maulana, A. I. (2020). Pemanfaatan Media YouTube dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 6.
- Mon Harahap, o. F., dkk. (2022). *Media Pembelajaran Teori dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Mukti, D. H. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Video YouTube di SMKN 1 Tanjung Palas. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Noveliti. (2023). *Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar dan YouTube*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Nurfarahana, E., dkk. (2024). Implementasi Media Sosial sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Teks Tanggapan Mengenai Buku Fiksi di SMP Negeri 4 Madiun. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*. 104.